

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PHBS
DENGAN KEJADIAN ISPA DI WILAYAH KERJA UPTD
PUSKESMAS WULANDONI KABUPATEN LEMBATA
PROVINSI NTT TAHUN 2026**



OLEH :

KATARINA UBA PENEKAN
NIM.P07133225065

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLTEKES KEMENKES DENPASAR
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PRODI SANITASI LINGKUNGAN
DENPASAR
2026**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PHBS
DENGAN KEJADIAN ISPA DI WILAYAH KERJA UPTD
PUSKESMAS WULANDONI KABUPATEN LEMBATA
PROVINSI NTT TAHUN 2026**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Terapan
Jurusan Kesehatan Lingkungan**

Oleh :

**KATARINA UBA PNEBAN
NIM.P07133225065**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLTEKES KEMENKES DENPASAR
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PRODI SANITASI LINGKUNGAN
DENPASAR
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PHBS DENGAN KEJADIAN ISPA DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS WULANDONI KABUPATEN LEMBATA PROVINSI NTT TAHUN 2026

Oleh :

KATARINA UBA PNEBAN
NIM.P07133225065

TELAH MENDAPATKAN PERSETUJUAN

Pembimbing Utama



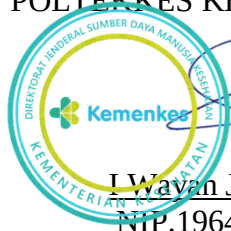
I Ketut Aryana, Bf., S.ST., M.Si
NIP.196212311981021005

Pembimbing Pendamping



Ni Ketut Rusminingsih, SKM., M.Si
NIP.196405231988032001

MENGETAHUI
KETUA JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLTEKKES KEMENKES DENPASAR



I Wayan Jana, SKM., M.Si
NIP.19641227186031002

SKRIPSI DENGAN JUDUL :
**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PHBS
DENGAN KEJADIAN ISPA DI WILAYAH KERJA UPTD
PUSKESMAS WULANDONI KABUPATEN LEMBATA
PROVINSI NTT TAHUN 2026**

Oleh :

KATARINA UBA PENEBAN
NIM.P07133225065

TELAH DIUJI DIHADAPAN TIM PENGUJI

PADA HARI : Kamis

TANGGAL : 25 Juni 2026

TIM PENGUJI :

1. 1 Gusti Ayu Made Aryasih, SKM., M.Si (Ketua)



2. Drs. I Made Bulda Mahayana, SKM., M.Si (Anggota)



3. Anysiah Elly Yulianti, SKM., M.Kes (Anggota)



MENGETAHUI
KETUA JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLTEKKES KEMENKES DENPASAR



I Wayan Jana, SKM.,M.Si
NIP.19641227186031002

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang PHBS dengan Kejadian ISPA di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Wulandoni Kabupaten Lembata Provinsi NTT Tahun 2026. Skripsi ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Program Sarjana Terapan Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Denpasar.

Dalam penyelesaian studi dan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Dr. Ibu Erika Yulita Ichwan, SST,M.Keb selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Denpasar.
2. Bapak I Wayan Jana, SKM., M.Si selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Denpasar yang banyak memberikan fasilitas dan kemudahan dalam penyelesaian skripsi.
3. Ibu Dewa Ayu Agustini Posmaningsih, S.KM.,M.Kes selaku Ketua Prodi Sanitasi Lingkungan Program Sarjana Terapan yang telah banyak memberikan fasilitas dan kemudahan dalam penyelesaian skripsi
4. Bapak I Ketut Aryana, BE., S.ST., M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak membantu dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk member dukungan pengetahuan, membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu Ni Ketut Rusminingsih, SKM., M.Si selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk member dukungan pengetahuan, membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Ibu 1 Gusti Ayu Made Aryasih, SKM., M.Si selaku ketua penguji yang telah

memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan penulisan skripsi.

7. Bapak Drs. I Made Bulda Mahayana, SKM., M.Si selaku anggota penguji satu yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan penulisan skripsi.
8. Ibu Anysiah Elly Yulianti, SKM., M.Kes selaku anggota penguji dua yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan penulisan skripsi.
9. Seluruh dosen dan staf karyawan di lingkungan Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Denpasar yang telah memberikan pengarahan yang baik berupa teori dan praktek.
10. Kepala dan Staf UPTD Puskesmas Wulandoni Bapak Dominikus P. Kepuka, S.KM, yang telah memberikan izin dan informasi terkait data wilayah kerja untuk skripsi ini.
11. Kedua orang tua, Kakak, Adik, Keluarga dan teman-teman, yang senantiasa memberikan dukungan moral dan motivasi kepada penulis.
12. Rekan kerja di UPTD Puskesmas Wulandoni yang selalu membantu penulis baik lewat materi maupun tenaga dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
13. Teman-teman dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Denpasar, 20 Juni 2026

Penulis

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Katarina Uba Peneban
NIM : P07133225065
Program Studi : Sanitasi Lingkungan Program Sarjana Terapan
Jurusan : Kesehatan Lingkungan
Tahun Akademik : 2025/2026
Alamat : Wulandoni, kecamatan Wulandoni Kabupaten Lembata
Provinsi Nusa Tenggara Timur

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang PHBS dengan Kejadian Ispa Diwilayah Kerja UPTD Puskesmas Wulandoni Kabupaten Lembata Provinsi NTT Tahun 2026 adalah **benar karya sendiri atau bukan plagiat dari hasil karya orang lain.**
2. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa Skripsi ini bukan karya saya sendiri atau plagiat hasil karya orang lain, maka saya sendiri bersedia menerima sanksi sesuai Peraturan Mendiknas RI No. 17 Tahun 2010 dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar , 20 Juni 2026
Yang membuat pernyataan


Katarina Uba Peneban
NIM. P07133225065

**THE RELATIONSHIP BETWEEN THE LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT
CLEAN AND HEALTHY LIVING BEHAVIOR (PHBS) AND THE INCIDENCE
OF ACUTE RESPIRATORY INFECTIONS (ARI) IN THE WORKING AREA
OF UPTD WULANDONI COMMUNITY HEALTH CENTER, LEMBATA
REGENCY EAST NUSA TENGGARA PROVINCE, 2026**

ABSTRACT

Acute Respiratory Infection (ARI) remains a major public health problem, especially in developing countries, and contributes significantly to high morbidity rates. The occurrence of ARI is influenced by various factors, including environmental conditions and individual behavior, particularly Clean and Healthy Living Behavior (PHBS). The level of public knowledge regarding PHBS plays an important role in preventing ARI. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge about PHBS and the incidence of ARI among the community in the working area of UPTD Wulandoni Community Health Center, Lembata Regency. This study used a quantitative method with an observational analytic design and a cross-sectional approach. The population consisted of 2,745 individuals, with a sample of 96 respondents selected using purposive sampling technique. Data were collected through questionnaires to measure the level of PHBS knowledge and interviews to identify the incidence of ARI. Data analysis was conducted using univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test. The results showed that most respondents had a good level of PHBS knowledge (40.6%), while ARI incidence was found in 58.3% of respondents. Statistical analysis indicated a significant relationship between PHBS knowledge and ARI incidence ($p\text{-value} = 0.001$) in this study population sample overall.

Keywords: Knowledge, Clean and Healthy Living Behavior, ARI.

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PHBS DENGAN KEJADIAN ISPA DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS WULANDONI KABUPATEN LEMBATA PROVINSI NTT TAHUN 2026

ABSTRAK

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih banyak ditemukan, khususnya di negara berkembang, dan berkontribusi terhadap tingginya angka kesakitan. Kejadian ISPA dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kondisi lingkungan dan perilaku individu, terutama Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Tingkat pengetahuan masyarakat tentang PHBS memiliki peran penting dalam upaya pencegahan ISPA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang PHBS dengan kejadian ISPA pada masyarakat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Wulandoni, Kabupaten Lembata. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik observasional melalui pendekatan cross sectional. Populasi penelitian berjumlah 2.745 orang, dengan sampel sebanyak 96 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan PHBS dan wawancara untuk mengetahui kejadian ISPA. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan PHBS dalam kategori baik (40,6%). Kejadian ISPA ditemukan pada 58,3% responden. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan PHBS dengan kejadian ISPA ($p\text{-value} = 0,001$). Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan tingkat pengetahuan PHBS dengan kejadian ISPA. Peningkatan pengetahuan masyarakat melalui edukasi kesehatan dan program promotif-preventif sangat diperlukan untuk menurunkan angka kejadian ISPA.

Kata kunci: Pengetahuan, PHBS, ISPA.

RINGKASAN PENELITIAN

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PHBS DENGAN KEJADIAN ISPA DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS WULANDONI KABUPATEN LEMBATA PROVINSI NTT TAHUN 2026

Oleh : Katarina Uba Peneban (P07133225065)

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi penyebab utama morbiditas di Indonesia, terutama di wilayah dengan kondisi lingkungan dan perilaku hidup yang kurang sehat. ISPA dapat menyerang semua kelompok umur, namun prevalensinya cenderung lebih tinggi pada masyarakat dengan kondisi sosial ekonomi rendah, tingkat pendidikan yang rendah, serta lingkungan tempat tinggal yang kurang memenuhi syarat kesehatan. Penyakit ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor individu maupun faktor lingkungan, seperti sanitasi rumah, kepadatan hunian, ventilasi, pencahayaan, serta paparan asap dan debu.

Salah satu faktor penting yang berperan dalam pencegahan ISPA adalah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga seseorang dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang PHBS sangat menentukan bagaimana perilaku tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Semakin baik pengetahuan seseorang tentang PHBS, maka semakin besar kemungkinan individu tersebut menerapkan perilaku hidup sehat yang dapat mencegah terjadinya penyakit, termasuk ISPA.

Wilayah kerja UPTD Puskesmas Wulandoni di Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur, merupakan salah satu daerah yang masih menghadapi masalah tingginya angka kejadian ISPA. Kondisi geografis yang terdiri dari daerah pegunungan dan pesisir, serta sebagian masyarakat yang masih memiliki tingkat pendidikan rendah dan pekerjaan yang didominasi oleh sektor informal seperti petani dan nelayan, dapat memengaruhi tingkat pengetahuan dan praktik PHBS. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk

mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang PHBS dengan kejadian ISPA pada masyarakat di wilayah tersebut.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan masyarakat tentang PHBS, mengetahui distribusi kejadian ISPA pada masyarakat, serta menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan PHBS dengan kejadian ISPA.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik observasional dan pendekatan cross sectional. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel independen dan variabel dependen secara bersamaan dalam satu waktu, sehingga dapat diketahui hubungan antara kedua variabel tersebut. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang PHBS, sedangkan variabel dependen adalah kejadian ISPA.

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Wulandoni pada bulan Maret hingga April 2026. Wilayah kerja Puskesmas ini memiliki luas sekitar 125,9 km² dan terdiri dari 15 desa binaan dengan kondisi geografis yang bervariasi antara daerah pegunungan dan pesisir pantai. Jumlah penduduk di wilayah ini mencapai sekitar 7.985 jiwa, dengan distribusi yang tersebar di berbagai desa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berada di wilayah kerja Puskesmas Wulandoni sebanyak 2.745 orang. Sampel penelitian berjumlah 96 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%. Pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi responden yang berusia ≥ 18 tahun, berdomisili tetap di wilayah penelitian, bersedia menjadi responden dengan menandatangani informed consent, serta mampu membaca dan mengisi kuesioner. Sedangkan kriteria eksklusi meliputi responden yang sedang sakit berat, tidak mampu berkomunikasi dengan baik, tidak mengembalikan kuesioner, atau mengisi kuesioner secara tidak lengkap.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui beberapa teknik, yaitu kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang PHBS, observasi menggunakan checklist untuk menilai kondisi sanitasi rumah (seperti ventilasi, pencahayaan, kepadatan hunian, dan kebersihan lingkungan), serta wawancara terstruktur untuk mengetahui gejala ISPA dan riwayat pengobatan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi seperti profil Puskesmas Wulandoni, data kunjungan pasien ISPA, laporan pemantauan lingkungan, serta data cuaca dari instansi terkait.

Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu editing untuk memeriksa kelengkapan dan konsistensi jawaban, coding untuk memberikan kode numerik pada setiap jawaban, entry data ke dalam program komputer seperti SPSS atau Excel, serta cleaning untuk memastikan tidak terdapat kesalahan dalam input data. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi variabel penelitian, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan PHBS dengan kejadian ISPA dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 78 orang (81,3%), sedangkan laki-laki sebanyak 18 orang (18,7%). Berdasarkan kelompok umur, responden terbanyak berada pada rentang usia 36–55 tahun yaitu sebanyak 48 orang (50,0%), diikuti usia >55 tahun sebanyak 28 orang (29,2%), dan usia 20–35 tahun sebanyak 20 orang (20,8%). Dari segi pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 42 orang (43,8%), diikuti oleh SLTA sebanyak 26 orang (27,1%), SLTP sebanyak 17 orang (17,7%), serta sebagian kecil memiliki pendidikan S1 dan lainnya. Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden bekerja sebagai petani sebanyak 42 orang (43,8%) dan ibu rumah tangga sebanyak 36 orang (37,5%).

Hasil analisis univariat terhadap tingkat pengetahuan PHBS menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik yaitu sebanyak 39 orang (40,6%), diikuti kategori kurang sebanyak 31 orang (32,3%), dan kategori cukup sebanyak 26 orang (27,1%). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian masyarakat sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang PHBS, namun

masih terdapat proporsi yang cukup besar dengan pengetahuan yang rendah, yang berpotensi memengaruhi perilaku hidup sehat.

Sementara itu, hasil analisis univariat terhadap kejadian ISPA menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami ISPA yaitu sebanyak 56 orang (58,3%), sedangkan yang tidak mengalami ISPA sebanyak 40 orang (41,7%). Tingginya angka kejadian ISPA ini menunjukkan bahwa penyakit tersebut masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan di wilayah penelitian.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan PHBS dengan kejadian ISPA, dengan nilai p-value sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Hasil distribusi menunjukkan bahwa pada responden dengan pengetahuan PHBS kategori kurang, sebagian besar mengalami ISPA yaitu sebesar 80,6%. Pada kategori pengetahuan cukup, sebesar 65,4% responden mengalami ISPA. Sedangkan pada responden dengan pengetahuan baik, sebagian besar tidak mengalami ISPA yaitu sebesar 64,1%.

Hasil ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan seseorang tentang PHBS, maka semakin kecil kemungkinan individu tersebut mengalami ISPA. Sebaliknya, individu dengan pengetahuan yang rendah memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami ISPA. Hal ini sejalan dengan teori perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi sikap dan tindakan seseorang dalam menjaga kesehatan.

Selain itu, hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa faktor lain seperti tingkat pendidikan yang rendah dan jenis pekerjaan dapat memengaruhi tingkat pengetahuan dan praktik PHBS. Lingkungan tempat tinggal yang sebagian berada di daerah pegunungan dan pesisir juga berpotensi memengaruhi paparan terhadap faktor risiko ISPA, seperti kelembapan udara, ventilasi rumah, dan paparan polusi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada masyarakat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Wulandoni Kabupaten Lembata. Semakin baik tingkat pengetahuan masyarakat tentang PHBS, maka semakin rendah risiko terjadinya ISPA.

Penelitian ini memiliki implikasi penting dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat, khususnya dalam pencegahan ISPA. Oleh karena itu, disarankan kepada pihak Puskesmas Wulandoni untuk meningkatkan kegiatan promosi kesehatan melalui penyuluhan, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat terkait pentingnya penerapan PHBS. Selain itu, masyarakat diharapkan dapat lebih aktif dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mempertimbangkan variabel lain seperti kondisi sanitasi rumah, kepadatan hunian, kualitas udara, serta faktor lingkungan lainnya yang dapat memengaruhi kejadian ISPA, serta menggunakan desain penelitian yang lebih kompleks untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mendalam.

Daftar Kepustakaan: 32 sumber (tahun 2017–2024).

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN JUDUL.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	vii
ABSTRAC.....	viii
ABSTRAK	ix
RINGKASAN PENELITIAN	x
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan.....	3
D. Manfaat	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Konsep Pengetahuan	5
B. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	6
C. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)	14
D. Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA).....	17
BAB III. KERANGKA KONSEP	19
A. Kerangka Konsep Penelitian.....	19
B. Variabel dan Definisi Operasional	20
C. Hipotesis Penelitian.....	21
BAB IV. METODE PENELITIAN	23

A. Jenis Penelitian.....	23
B. Alur Penelitian	23
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
D. Populasi dan Sampel	24
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	25
F. Pengolahan dan Analisis Data	27
G. Etika Penelitian	28
BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Hasil Penelitian	30
B. Pembahasan	36
BAB VI. SIMPULAN DAN SARAN.....	41
A. Simpulan.....	41
B. Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Defenisi Operasional.....	22
2. Peta Jabatan UPTD Puskesmas Wulandoni	31
3. Karakteristik Responden	33
4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan PHBS Responden.....	34
5. Distribusi Frekuensi Kejadian ISPA.....	34
6. Hubungan Pengetahuan PHBS dengan Kejadian ISPA.....	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konsep.....	19
2. Alur Penelitian	23

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

ARI	: <i>Acute Respiratory Infection</i>
BMKG	: Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika
CTPS	: Cui Tangan Pakai Sabun
D3	: Diploma Tiga
H0	: Hipotesis Nol
H1	: Hipotesis Alternatif
IRT	: Ibu Rumah Tangga
ISPA	: Infeksi Saluran Pernapasan Akut
Kemendes RI	: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
NTT	: Nusa Tenggara Timur
PHBS	: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
POLINDES	: Pondok Bersalin Desa
POSKEDES	: Pos Kesehatan Desa
PUSKEMAS	: Pusat Kesehatan Masyarakat
PUSTU	: Puskesmas Pembantu
S1	: Strata Satu
SD	: Sekolah Dasar
SLTA	: Sekolah Lanjutan Tingkat Atas
SLTP	: Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
SPSS	: <i>Statistical Package for the Social Sciences</i>
UPTD	: Unit Pelaksana Teknis Daerah
WHO	: <i>World Health Organization</i>
α (alpha)	: Tingkat Signifikansi
e	: Tingkat Kesalahan
n	: Jumlah Sampel
N	: Jumlah Populasi
P	: Nilai Signifikan
p-value	: Nilai Probabilitas
χ^2 (Chi-Square)	: Uji Statistik Chi-Square

X	: Variabel Independen
Y	: Variabel Dependen
%	: Presentase
<	: Kurang Dari
>	: Lebih Dari
$\geq$	: Lebih Dari atau Sama Dengan
$\leq$	: Kurang Dari atau Sama Dengan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Ijin Penelitian
2. Kode Etik Penelitian
3. Kusioner Penelitian
4. Instrumen Pengumpulan Data
5. Master Data
6. Hasil Output SPSS
7. Dokumentasi Penelitian
8. Lembar Cek Plagiarisme (Turnitin)